

Pemberdayaan Wanita Lanjut Usia Yang Produktif Melalui Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan Yang Bernilai Ekonomis

Nany Suryawati, Martin Depores Don, Yovita Wado Peka, Ingggrid Farahdita P.H ,
Johan Pratama, Teddy Wardhana Boedi

Universitas Katolik Darma Cendika

Email: nanysuryawati.ukdc@gmail.com, martindon556@gmail.com,
yovitawadopek@gmail.com, Inggidf@gmail.com, bipartit@gmail.com,
crossingfail@gmail.com

Diterima : Desember 2019; Dipublikasikan Februari 2020

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat yang di laksanakan di UPTD Griya Werdha Jambangan yang berlokasi di Jl. Ketintang Madya VI No. 15A, Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60232 bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada wanita lanjut usia yang produktif berupa keterampilan kerajinan tangan yang nantinya bisa digunakan atau dikembangkan di panti jompo tersebut, agar dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi untuk membantu pendanaan Griya Werdha Jambangan. Metode yang dipakai pada program ini adalah pendampingan mitra melalui penyuluhan dan pelatihan keterampilan kerajinan tangan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui penyuluhan berupa keterampilan; membuat gantungan kunci menggunakan tutup galon, menjahit handuk polos, membuat gelang nama, dan menghias dompet polos. Pendampingan kepada lansia melalui keterampilan ini, dapat mendukung program Pemerintah Surabaya untuk dapat menghasilkan buah tangan yang nantinya bisa membantu meringankan pendanaan UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya, dan dapat menampung lebih banyak lagi lansia yang membutuhkan tempat tinggal.

Kata Kunci: pendampingan, kerajinan tangan, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

The community service program carried out at UPTD Griya Werdha Jambangan located on Jl. Ketintang Madya VI No. 15A, Jambangan, Jambangan District, Surabaya City, East Java 60232 aims to provide training to productive elderly women in the form of handicraft skills that can later be used or developed in the nursing home, so as to generate high selling points to help fund Griya Werdha Jambangan. The method used in this program is mentoring partners through counseling and training in handicraft skills. Stages of community service activities are carried out through counseling in the form of skills; making key chains using gallon caps, sewing plain towels, making name bracelets, and decorating plain purses. Assistance to the elderly through these skills, can support Surabaya Government's program to be able to produce souvenirs that can later help ease the funding of UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya, and can accommodate even more elderly people who need a place to live.

Keywords: Assistance, Crafts, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Pada umumnya, para lanjut usia (lansia) merupakan periode akhir dari rentang kehidupan manusia. Secara ekonomis, keadaan lanjut usia dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) yaitu golongan mantap, kurang mantap, dan rawan (Trimarjono, 1997). Golongan mantap adalah para lansia yang berpendidikan tinggi, sempat menikmati kedudukan/jabatan baik. Mapan pada usia produktif, sehingga pada usia lanjut dapat mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Pada golongan kurang mantap, lansia kurang berhasil mencapai kedudukan yang tinggi, tetapi sempat mengadakan investasi pada anak-anaknya, misalnya memberi kesempatan pada anak-anaknya untuk berpendidikan tinggi, sehingga kelak akan dibantu oleh anak-anaknya. Sedangkan golongan rawan yaitu lansia yang tidak mampu memberikan bekal yang cukup kepada anak-anaknya, sehingga ketika memasuki usia lanjut akan mendatangkan kecemasan karena terancam kesejahteraan pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Di Surabaya, terdapat salah satu panti jompo yang merawat para lansia yang terlantar ataupun dititipkan oleh keluarga mereka. Panti jompo itu diberi nama UPTD Griya Werdha Jambangan. Di panti jompo ini, senantiasa mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat mereka (lansia). Sehingga mereka dapat mengaktualisasikan potensi diri melalui aktivitas yang bermanfaat. Kegiatan lainnya yaitu berupa pelatihan untuk membuat sabun cuci piring dan *hand sanitizer*, untuk mengisi waktu luang mereka. Para lansia mempunyai peranan yang menonjol sebagai seorang yang “dituakan”, bijak, berpengalaman, dan kaya akan pengetahuan. Lansia sering berperan sebagai model bagi generasi muda, walaupun sebetulnya banyak diantara mereka tidak mempunyai pendidikan formal. Ada beberapa pelatihan keterampilan kerajinan tangan untuk mengisi waktu luang para lansia yang ada di UPTD Griya Werdha Jambangan, sehingga wanita lanjut usia yang produktif dapat menciptakan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis untuk menunjang ekonomi lansia.

Berdasarkan dari hasil analisis sosial yang dilakukan di UPTD Griya Werdha Jambangan, maka rumusan masalah yang dihadapi lansia antara lain: kurangnya kontribusi perawat terhadap lansia untuk menerapkan atau menghasilkan suatu keterampilan kerajinan tangan, sehingga perawat tidak aktif dalam melakukan program keterampilan kerajinan tangan. Dari rumusan masalah tersebut, program pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara memperkenalkan keterampilan kerajinan tangan, yang dapat dilakukan oleh para lansia

untuk mengisi waktu luang, serta dapat membantu menunjang kebutuhan ekonomi lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan.

METODE PELAKSANAAN

Program pelatihan ini dilaksanakan di bulan November, setelah melakukan interview mendalam dengan Ibu Titin, selaku Ketua UPTD Griya Werdha Jambangan. *Team* pengabdian masyarakat melalui beberapa tahap, yaitu :

- (1) Mendata jumlah lansia yang ada di UPTD Griya Werdha Jambangan, dan jumlah lansia ada 156 orang. Lansia yang produktif berjumlah 30 orang, tetapi hanya 10 sampai 15 lansia yang ingin mengikuti pelatihan kerajinan tangan.
- (2) Melakukan penyuluhan dan pembekalan kepada lansia yang mengikuti pelatihan untuk memberi motivasi dan semangat dalam kegiatan pelatihan keterampilan kerajinan tangan. Lansia diperlihatkan contoh hasil keterampilan kerajinan tangan, agar lansia dapat terinspirasi untuk berkreasi.

- (3) Pelaksanaan pendampingan

Menurut Suharto (2005, h.93) mengutarakan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat ini akan dilakukan melalui pendampingan kepada lansia, berupa :

1. Pendampingan dalam mempelajari panduan dalam melakukan pelatihan keterampilan kerajinan tangan.
2. Pendampingan dalam mengawali proses pembuatan kerajinan tangan, dengan cara mempraktekkan dan membimbing para lansia.
3. Dalam proses akhir kegiatan pelatihan keterampilan kerajinan tangan adalah menunjukkan hasil pembuatan kerajinan tangan, kegiatan ini tidak mementingkan keindahan dan kerapian. Hasilnya cenderung sesuai dengan target yang diharapkan.
4. Evaluasi hasil karya, dengan cara menunjukkan kelebihan dan kekurangan, khususnya dalam hal penggunaan bahan-bahan dalam pembuatan keterampilan kerajinan tangan.

Dalam program ini, lansia diberi kesempatan untuk membawa dan menyimpan hasil kreativitas, agar dapat mempraktekkan dan menerapkan keterampilan

kerajinan tangan di UPTD Griya Werdha Jambangan dan dapat mengembangkan hasil-hasil kreativitas agar memiliki nilai jual yang tinggi.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya, Jl. Ketintang Madya VI No. 15A, Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60232. Yang terdiri dari lansia wanita yang ingin mempunyai suatu karya kerajinan tangan, dengan cara ikut serta dalam membuat keterampilan kerajinan tangan. Adapun hasil pembahasan ini mengacu pada rencana program yang sudah dibuat Survei lokasi, diadakan pada hari Rabu, 7 Oktober 2019 di UPTD Griya Werdha Jambangan. Survei dilakukan oleh *team* pengabdian masyarakat dan dosen pendamping lapangan mengenai program keterampilan kerajinan tangan, dan manfaat keterampilan kerajinan tangan. Pada kesempatan itu, *team* pengabdian masyarakat menawarkan beberapa pelatihan kerajinan tangan untuk mengisi waktu luang para lansia wanita.



1. Pelatihan kerajinan tangan pada lansia dilakukan pada hari Minggu, 17 November 2019. Pelatihan dilakukan oleh Ibu Nining dari pihak “Pengrajin Kerajinan Tangan” dan *team* pengabdian masyarakat. Ada beberapa lansia mandiri wanita yang ikut serta dalam pembuatan gantungan kunci yang berbahan dasar dari tutup galon. Tujuan *team* memberikan pelatihan ini, agar lansia dapat memanfaatkan sampah daur ulang untuk membuat suatu produk.



2. Pelatihan kerajinan tangan selanjutnya dilakukan pada hari Minggu, 24 November 2019. Para lansia dilatih oleh Ibu Nining dan *team* pengabdian masyarakat untuk menjahit handuk kecil yang sudah dihiasi oleh berbagai macam gambar yang telah disediakan. Tujuan *team* memberikan pelatihan menjahit ialah untuk memantau sejauh mana penglihatan lansia mandiri wanita jika memasukkan benang ke dalam lubang jarum dan menjahit yang rapi.

3. Pelatihan kerajinan tangan berikutnya dilaksanakan pada hari Minggu, 9 Desember 2019. Pada kesempatan ini, Ibu Nining, *team* pengabdian masyarakat dan Ibu Dr. Nany Suryawati, S.H.,M.H. selaku dosen pendamping lapangan memberikan pelatihan untuk membuat gelang nama dan gantungan kunci nama. Tujuan *team* pengabdian masyarakat memberikan pelatihan tersebut untuk memantau daya ingat lansia terhadap huruf abjad dari huruf A sampai dengan Z, dan memantau daya ingat lansia terhadap warna-warna.

4. Pelatihan kerajinan tangan pada minggu terakhir dilakukan pada hari Minggu, 15 Desember 2019. Pada tahap akhir ini Ibu Nining dan *team* pengabdian masyarakat memberikan pelatihan kepada lansia untuk menghias dompet polos yang berwarna coklat tua, hitam, dan *cream*. Untuk hiasan, *team* pengabdian masyarakat memberikan beberapa hiasan bunga-bunga yang nantinya akan di hias oleh para lansia kemudian ditempel menggunakan lem. Tujuannya untuk menambah kreativitas terhadap lansia.



SIMPULAN

Berdasarkan program yang telah dilakukan oleh *team* pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa memberi pengetahuan dan keterampilan prakarya kepada lansia mandiri wanita terkait kerajinan tangan ini tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat sejak awal pelatihan, dimana para lansia mandiri wanita mampu berkontribusi untuk mengikuti pelatihan kerajinan tangan dan mengembangkan hasil sutau produk dari kerajinan tangan atau prakarya solutif yang bernilai ekonomis. Harapan dari *team* pengabdian masyarakat tentang pelatihan kerajinan tangan ini dapat dikembangkan dengan baik oleh para lansia mandiri wanita, agar kerajinan tangan tersebut dapat menambah pemasukan untuk menunjang biaya perawatan lansia yang ada di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Reneka Cipta
- Kuncoro. 2007. *Industri Kecil dan UMKM*. Jakarta: FE UI
- Rahmawati,(2008), *Lansia Bina Kelompok Usaha Produktif*. (online).
<http://www.gemari.or.id/artikel/detail.php?id=439>, diakses pada 16 agustus 2008).
- Santin dan Martyasanti Dicka. 2009, *Bentuk-Bentuk Produktivitas Orang lanjut Usia (Lansia)*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febriyati, Suyanto. 2017. Pemberdayaan Lansia melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, (2017): 209-226.
https://www.academia.edu/34889778/Lansia_yang_Produktif
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/9182/6444>